



**PARIWISATA BUDAYA DI DESA WISATA BUUN SEJATI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Ni Nyoman Harnika¹, Ida Ayu Nyoman Sutriani²
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: ¹ninyomanharnika@iahn.ac.id, ²dayouman23@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of cultural tourism in Buun Sejati Tourism Village, West Lombok Regency. This study uses a qualitative method, with a field study approach, namely mapping the potential and existing conditions of the Buun Sejati Tourism Village, then looking for links with the phenomena and concepts of cultural tourism. The data collection method used is divided into three: First, observation in the form of direct observation related to the existing condition of Buun Sejati Tourism Village as a cultural tourism destination. Second, interviews with managers, the public sector, Pokdarwis and local communities. Third, study documentation sourced from articles, books and references that are relevant to the research topic. The data analysis technique uses an inductive approach to help interpret the various data obtained. The results of this study indicate that there are three indicators in the implementation of cultural tourism, including (1) Instilling tourism awareness to the younger generation. (2) Organizing cultural events. (3) Cultural Tourism through Sapta Pesona. However, there are obstacles in the implementation of cultural tourism, namely (1) the absence of certified human resources (2) the lack of cultural tourism facilities and infrastructure.

Keywords: *Culture Tourism, Culture Tourism Destination, Buun Sejati Tourism Village, West Lombok Culture tourism*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pariwisata budaya di Desa Wisata Buun Sejati, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi lapangan (*field research*), yakni memetakan potensi dan kondisi eksisting Desa Wisata Buun Sejati, kemudian mencari keterkaitan dengan fenomena dan konsep pariwisata budaya. Metode pengumpulan data yang digunakan terbagi menjadi tiga: Pertama, observasi berupa pengamatan langsung terkait kondisi eksisting Desa Wisata Buun Sejati sebagai destinasi wisata budaya. Kedua, wawancara kepada pengelola, sektor publik, Pokdarwis dan komunitas lokal. Ketiga, studi dokumentasi yang bersumber dari artikel, buku dan referensi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data menggunakan pendekatan induktif untuk membantu pemaknaan berbagai data yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga indikator dalam implementasi pariwisata budaya antara lain (1) menanamkan sadar wisata kepada generasi muda, (2) menyelenggarakan event-event budaya, (3) wisata budaya melalui sapta pesona. Kendati demikian terdapat kendala

dalam pelaksanaan wisata budaya yaitu (1) sumber daya manusia yang belum tersertifikasi (2) urangnya sarana dan prasarana pariwisata budaya.

Kata kunci: Pariwisata budaya, Destinasi wisata budaya, Desa Wisata Buun sejati, Pariwisata budaya Lombok Barat.

PENDAHULUAN

Pariwisata yang merupakan bagian dari perjalanan wisata yang bersifat sementara dari suatu tempat ke tempat yang lain. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh orang yang ingin sejenak menyegarkan pikiran, dengan memanfaatkan waktu liburan setelah lama berada pada aktifitas kerja. Alasan lain seseorang melakukan perjalanan wisata adalah dorongan untuk melakukan perjalanan kegiatan keagamaan dengan mengunjungi tempat-tempat suci dan ada juga yang melakukan perjalanan untuk melakukan aktivitas olahraga (Sugiyarto & Amaruli, 2018).

Pariwisata budaya yang merupakan jenis obyek daya tarik wisata (ODTW) yang merupakan peninggalan budaya maupun nilai budaya yang masih hidup hingga saat ini dan berbasis pada hasil karya manusia. Disisi lain (Rahmawati, 2017) menjelaskan bahwa pariwisata budaya adalah jenis pariwisata yang merupakan hasil aktifitas, gagasan, dan artefak sebagai potensi wisata. (Pajriah, 2018)

Pariwisata juga berkembang pesat di Pulau Lombok yang memiliki potensi wisata yang beraneka ragam. Potensi-potensi wisata tersebut antara lain wisata budaya, wisata religi, wisata bahari, wisata olahraga (*spot tourism*). Berbagai potensi wisata tersebut dapat menjadi daya Tarik pariwisata yang dapat mendatangkan wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Lombok.

Daya tarik wisatawan untuk mengadakan perjalanan dan menetap sementara di Pulau Lombok adalah daya tarik budaya. Potensi budaya yang

terdapat di Pulau Lombok sangat beranekaragam. Keanekaragaman terbentuk melalui tradisi kearifan local masyarakat yang mendiami pulau Lombok. Masyarakat terdiri dari berbagai suku bangsa antara lain suku sasak, suku Bali, suku Jawa, Suku Mbojo, dan suku-suku lainnya. Suku bangsa yang mayoritas mendiami Pulau Lombok adalah suku Sasak dan Suku Bali. Kedua suku bangsa tersebut membentuk berbagai kebudayaan yang berbasis kearifan lokal. Seni dan budaya yang terbentuk merupakan tradisi secara turun menurun dari para leluhur. Seni dan budaya tersebut ada yang merupakan budaya asli suku sasak, seni dan budaya suku Bali. Seni dan budaya yang tercipta pun ada yang merupakan kolaborasi atau perpaduan antara seni dan budaya suku sasak dan suku Bali.

Seni dan budaya yang tercipta tersebut merupakan nilai kearifan local yang memiliki potensi pariwisata. Hal tersebut disebabkan seni dan budaya yang bernilai kearifan local tersebut hanya berada di Pulau Lombok. Keunikan tersebut yang akan menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Pulau Lombok bahkan sampai mempelajarinya.

Seni dan budaya suku Sasak, suku Bali, maupun hasil kolaborasi suku Sasak dan Suku Bali dapat diketahui dari berbagai kesenian tradisional masyarakat setempat. Adapun jenisnya terdiri dari seni musik, seni tari, seni rupa, maupun seni sastra. Semua tersebut memiliki nilai pariwisata.

Pariwisata melalui penampilan budaya kearifan lokal masyarakat setempat menjadi ciri khas dari

masyarakat setempat yang hanya dimiliki oleh masyarakat setempat dan masih menjadi tradisi dan merupakan aktifitas sehari-hari. Tradisi yang merupakan hasil cipta, karya, dan rasa masyarakat lokal masih terus dijalankan demi menjaga warisan leluhur. Aktifitas tersebut dapat digunakan untuk menarik wisatawan untuk lebih mengetahui lebih jauh. Pariwisata yang identik dengan kegiatan mengunjungi suatu tempat ketempat yang lain, maka seni dan budaya yang merupakan tradisi tersebut dapat dilakukan melalui aktifitas pariwisata.

Keberadaan pariwisata budaya di suatu desa wisata di Kabupaten Lombok Barat merupakan peran penting semua pihak termasuk tuan rumah yaitu desa wisata itu sendiri. Peran desa wisata tersebut terutama dalam pelayanan dan penyedia akomodasi yang dapat menunjang keberlangsungan pariwisata budaya.

Fenomena pelestarian budaya yang berbasis kearifan local yang dapat mendukung pariwisata budaya terutama di Desa Wisata Buun Sejati Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat ini yang menjadi projek utama pemangku kepentingan serta masyarakat dalam memajukan desa wisata sebagai desa wisata di Kabupaten Lombok Barat. Selain itu masuknya Desa Wisata Buun Sejati sebagai nominasi 50 besar nominasi Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2022. Kegiatan tersebut mendorong pemangku kepentingan, POKDARWIS, dan masyarakat setempat untuk menampilkan potensi desa wisata sebagai desa wisata tujuan pariwisata yang berkelanjutan.

Potensi wisata yang ditonjolkan dalam adalah potensi wisata alam yang terkenal dengan wisata air yaitu Aik Nyet, maupun obyek wisata Sesaot. Namun untuk mendukung

berkembangnya desa wisata tersebut, maka mulai dikembangkan pariwisata budaya. Kegiatan pariwisata budaya yang dikembangkan adalah kesenian dan budaya aktifitas masyarakat setempat. Mulai dari seni tari yaitu mengembangkan Sasak dan tari Bali. Adapun tujuan dari pengembangan kedua kesenian ini menurut tokoh masyarakat setempat dan POKDARWIS kedua kesenian tersebut merupakan dua kesenian kearifan lokal masyarakat setempat yang secara turun temurun mendiami Desa Buun Sejati.

Kecendrungan wisatawan yang berkunjung ke Pualu Lombok selain menikmati wisata alam dan wisata bahari sebagai tujuan utama dalam melakukan liburan. Disamping itu para wisatawan juga ingin menikmati hiburan berupa kesenian dan tradisi budaya yang bersifat kearifan lokal di Pulau Lombok pada umumnya dan Desa Buun Sejati pada khususnya.

Memenuhi permintaan para wisatawan mengenai penikmatan seni dan budaya yang bersifat kearifan lokal masyarakat setempat, maka sebagai salah satu desa wisata yang tahun ini masuk sebagai 50 besar nominasi ADWI (Anugrah Desa Wisata Indonesia) Tahun 2022. Dinilai bahwa Desa Wisata Buun Sejati telah mampu menyediakan berbagai jenis wisata termasuk wisata budaya yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam menikmati hiburan perjalanannya. Adapun jenis wisata budaya yang dikembangkan adalah tari tardisional suku sasak dan tari tradisinal suku Bali. Selain itu kesenian rindik yang merupakan perpaduan dari kesenian suku sasak dan suku Bali juga tetap ditampilkan dalam setiap even wisata yang diadakan.

Namun untuk mengembangkan potenssi wisata budaya di Desa Buun Sejati masih memiliki beberapa kendala

dalam mengembangkannya. Kendala yang dihadapi di lapangan antara lain kurang minatnya para generasi muda dalam mempelajari dan melestarikan budaya lokal seperti kesenian tari dan musik. Selain itu dukungan dan koordinasi yang dirasakan masih kurang dalam mengembangkan wisata budaya yang berbasis kearifan lokal.

Koordinasi yang kurang antara masyarakat setempat, POKDARWIS, dan pemangku kepentingan inilah yang berdampak pada tidak berkembangnya pariwisata budaya.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis mencoba mengangkat mengenai bagaimana cara model implementasi pariwisata budaya pada scope yang lebih kecil pada skala tapak pariwisata budaya, sehingga pengukuran implementasi lebih dapat terukur. Sehingga temuan implementasi budaya di Desa Buun Sejati Lombok Barat menjadi kebaruan dari penelitian ini. Penelitian ini berkontribusi bagi stakeholder khususnya sektor publik, sebagai rujukan dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata budaya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Buun Sejati Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat (lihat gambar 1). Adapun metode yang digunakan yaitu kualitatif, dengan pendekatan penelitian studi lapangan (*field research*), yakni memetakan potensi dan kondisi eksisting Desa Wisata Buun Sejati, kemudian mencari dan menganalisis keterkaitan dengan fenomena dan konsep pariwisata budaya. Metode pengumpulan data yang digunakan terbagi menjadi tiga: Pertama, observasi berupa pengamatan langsung terkait kondisi eksisting Desa Wisata Buun Sejati sebagai destinasi

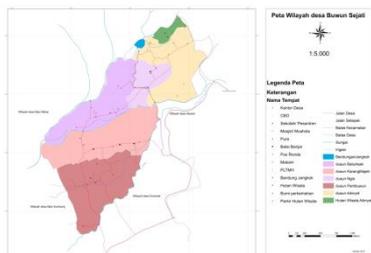
wisata budaya, seperti sarana dan prasarana yang menunjang seni dan budaya lokal, atraksi budaya, dan sumber daya manusia yang memahami dan menguasai budaya masyarakat setempat. Kedua, wawancara kepada pengelola Desa Wisata seperti pemerintah Kabupaten Lombok Barat, Pokdarwis, kelompok sadar wisata Desa Buun Sejati, masyarakat setempat. Ketiga, studi dokumentasi yang bersumber dari artikel, buku dan referensi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data menggunakan pendekatan induktif untuk membantu pemaknaan berbagai data yang diperoleh. Berikut operasional sumber data disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Operasional Sumber Data

Tujuan Penelitian	Data yang Dibutuhkan	Cara Mendapatkan Data
Penerapan pariwisata budaya di Desa Wisata Buun Sejati Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat	Pemetaan kondisi eksisting sarana dan prasarana yang menunjang seni dan budaya lokal, atraksi budaya, dan sumber daya manusia yang memahami dan menguasai budaya masyarakat setempat	Pengamatan langsung, wawancara dan studi literatur dari berbagai sumber
Kendala yang dihadapi dalam proses impementasi pariwisata Budaya	Identifikasi kelemahan dan hambatan dalam impementasi pariwisata budaya	Pengamatan langsung, wawancara kepada infroman dan studi literatur

Sumber : data penelitian

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Wisata Buun Sejati



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pariwisata Budaya Di Desa Wisata Buun Sejati Kabupaten Lombok Barat

Penanaman Sadar Wisata Pada Generasi Muda

Penerapan pariwisata budaya di Desa Wisata Buun Sejati Kabupaten Lombok Barat akan berjalan efektif sesuai dengan harapan, jika hal tersebut diterapkan sejak awal terhadap masyarakat setempat terutama pada generasi muda. Penanaman sadar wisata terutama terhadap sadar wisata budaya mulai diterapkan pada anak-anak usia dini hingga masyarakat yang sudah dewasa mengenai potensi seni dan budaya yang selama ini berkembang dan tumbuh secara turun-temurun dan merupakan akulturasi atau perpaduan dari budaya suku Sasak dan Suku Bali. Kesenian dan budaya dari kedua suku tersebut dikembangkan dan diterapkan kepada generasi muda, dikarenakan masyarakat yang mendiami Desa Wisata Buun Sejati merupakan masyarakat yang berasal dari suku Sasak dan Suku Bali. Dimana kesenian dan budaya dari kedua suku tersebut diketahui memiliki beragam seni dan budaya yang merupakan tradisi secara turun-temurun. Adapun penanaman sadar wisata terutama wisata budaya terhadap generasi muda dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan penanaman motivasi mengenai kesenian dan budaya. Penanaman kedua konsep

tersebut dilakukan oleh kelompok sadar wisata yang bekerja sama dengan pemerintah Desa Buun Sejati dan pelaku seni dan budaya setempat.

Hal yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan seni tari Sasak dan tari Bali. Pelatihan tersebut dilakukan memberikan pembelajaran tari Bali dan Tari sasak melalui latihan secara rutin yang dilaksanakan di balai desa maupun di bale banjar setiap minggunya. Penerapan sadar wisata melalui pelatihan tari ini dilakukan dengan cara anak-anak dan remaja diajarkan dari dasar mengenai tari Bali dan tari sasak oleh pelatih tari. Dalam kegiatan ini pembelajaran dilakukan dengan membagi kelompok pembelajaran mulai dari kelompok anak-anak hingga remaja. Dan jenis tari yang diberikan pembelajaran pun disesuaikan dengan umur mereka.

Tarian yang diajarkan dalam pelatihan seni tari adalah tari Sasak antara lain tari beruk tinjal, tari kembang sembah, tari gandrung, tari topeng pengarat, dan tari perang topat. Tari-tari Sasak tersebut diberikan pelatihan kepada para generasi muda, karena tari tersebut berkaitan dengan aktifitas sehari-hari masyarakat yaitu tari beruk tinjal yang merupakan aktivitas masyarakat setempat dalam bercocok tanam. Selain itu tari gandrung yang menggambarkan pergaulan para remaja setempat, dimana masa remaja mereka gunakan untuk berteman baik dengan sesama.

Tari Bali juga diberikan pada para kaum generasi muda. Adapun tari yang diberikan adalah tari sakral yaitu tari yang hanya ditarikan pada saat pelaksanaan upacara masyarakat yang beragama Hindu, dan tari bebalihan yang diajarkan dengan tujuan untuk membina hubungan yang harmonis dengan sesama. Tari hiburan ini juga berkaitan dengan keramah tamahan

warga setempat terhadap kedatangan para wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Wisata Buun Sejati.

Tujuan dari memberikan pelatihan dan pembelajaran tari Bali dan tari sasak pada generasi muda adalah meningkatkan kesadaran yang mereka akan potensi budaya tempat mereka tinggal, sehingga mereka memiliki kesadaran wisata dan dapat menampilkan potensi seni yang ada dalam diri para generasi muda. Dengan mempelajari tari Sasak dan Tari Bali diharapkan pula para generasi muda mampu melestarikan budaya leluhur. Taria-tarian tersebut memiliki nilai jual dalam menarik minat wisatawan untuk menikmati hiburan-hiburan tradisional, di dalam kunjungannya ke Desa Wisata Buun Sejati dan menikmati keindahan alam.

Hal lain yang dilakukan oleh pelaku kepentingan dalam menumbuhkan kesadaran wisata para generasi muda adalah melalui seni musik. Seni musik yang diajarkan pada generasi muda adalah music tradisional yang dikenal dengan nama *rindik*. *Rindik* merupakan seni music khas suku bali yang derkemang di pulau Lombok, dan merupakan salah satu seni music perkusi yang terbuat dari bambu dan dipukul dengan alat dari bambu sehingga mengeluarkan suara yang khas. (Putu et al., n.d.)

Gambar 2. Proses pembelajaran tari Bali



Sumber : Dokumentasi Penulis

Kesenian music *rindik* dipelajari oleh para generasi muda dengan tujuan, seni music yang memiliki suara yang khas ini ternyata memiliki nilai jual dalam dunia pariwisata. Kekhasan suara dan hanya dapat ditemui di Pulau Bali dan Pulau Lombok inilah yang dicari wisatawan untuk menikmati keindahan suara yang masih alami. Disisi lain kesadaran akan potensi wisata yang memiliki nilai jual yang tinggi akan menumbuhkan minat para generasi muda untuk lebih memperdalam dan melestarikan kesenian ini.

Gambar 2 diatas menunjukkan bagaimana para pelaku pariwisata dan pemangku kepentingan menanamkan kesadaran wisata pada para generasi muda di desa wisata Buun Sejati. Terlihat jelas bahwa anak-anak diberikan gerakan tari dasar dan diberikan penjelasan mengenai bagaimana yang dipelajari dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Dan menarik perhatian para wisatawan untuk menetap sementara di desa tersebut.

Gambar 3. Proses pembelajaran tari sasak



Sumber : Dokumentasi penulis

Menyelenggarakan Event Pariwisata Budaya

Hakekat pariwisata Indonesia yang berlandaskan dan bertumpu pada kekhasan dan keunikan budaya lokal masyarakat setempat, baik itu budaya

alamnya, budaya manusia yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam, serta kesenian yang hanya terdapat di daerah tersebut secara turun temurun. Kebudayaan tersebut dihasilkan sebagai sebuah usaha budaya rakyat Indonesia. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa budaya yang berlaku di daerah tidak hanya pada budaya lokal saja melainkan juga berlaku sistem budaya nasional yang berisikan nilai-nilai dasar kebudayaan yang disepakati secara nasional (Sedarmayanti, 2014)

Penyelenggaraan event-event budaya yang dilaksanakan di Desa Wisata Buun Sejati ini, merupakan event seni budaya yang terdapat pada desa wisata tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa event-event budaya yang dilakukan adalah budaya daerah atau lokal genius masyarakat berdasarkan kebudayaan yang ada yaitu kebudayaan Suku Sasak dan Kebudayaan Suku Bali. Hasil kolaborasi kedua kebudayaan itu, dipentaskan dalam pagelaran seni dan budaya setempat.

Even budaya yang dipagelarkan terutama pada seni tari dan seni musik. Seni tari yang dipagelarkan adalah seni tari sasak dan seni tari Bali. Even budaya ini diselenggarakan di tempat-tempat wisata alam di desa wisata Buun Sejati. Tempat tersebut adalah pada obyek wisata *Aik Nyet*, Obyek Wisata Sesaot, dan obyek wisata *Bunut Ngangkang*.

Tujuan dari tempat tersebut dipilih sebagai tempat penyelenggaraan even-event seni budaya, karena tempat tersebut adalah akses tempat wisata bagi masyarakat seluruh wilayah pada umumnya dan masyarakat di pulau Lombok pada khususnya. Wilayah tersebut telah dikenal sebagai wisata alam yang menawarkan wisata air

terjun, yang berasal dari mata air alami. Dengan dipilihnya tempat wisata tersebut sebagai tempat penyelenggaraan event wisata budaya seperti pementasan tari-tari daerah suku Sasak dan suku Bali diharapkan masyarakat yang berkunjung ke obyek wisata alam tersebut dapat mengenal dan menikmati pertunjukan seni budaya lokal.

Dengan penyelenggaraan event-event budaya yang bersifat budaya lokal diharapkan masyarakat yang merupakan penduduk asli desa wisata Buun Sejati lebih melestarikan kebudayaan para leluhur secara turun temurun. Disisi lain penyelenggaraan even-event wisata budaya yang berbasis kearifan lokal adalah menarik minat wisatawan baik dari dalam negeri maupun dari mancanegara untuk berkunjung dan melakukan aktifitas wisata di Desa Wisata Buun Sejati.

Gambar 4. Pagelaran event wisata budaya kepada para pengunjung



Sumber Dokumentasi penulis

Kegiatan event wisata budaya seperti yang terdapat pada gambar 4 menunjukkan bahwa penyelenggaraan even budaya yang dilakukan di Desa Wisata Buun. Terlihat bahwa even budaya yang dilakukan adalah bertujuan

untuk menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata Buun sejati dan menikmati kebudayaan yang ditampilkan.

Wisata Budaya Melalui Sapta Pesona

Sapta pesona dikondisikan sebagai suatu hal yang terwujud melalui suatu hal yang dapat menarik minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ke suatu daerah atau wilayah tertentu berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Indonesia. Terciptanya suasana yang mempesona dan indah, khususnya pada tempat-tempat yang dikunjungi oleh banyak wisatawan, dengan tujuan untuk merasa puas atas kunjungannya dan memutuskan untuk tinggal lebih lama (Sedarmayanti, 2014).

Budaya merupakan unsur yang dapat membuat seseorang melakukan kunjungan ke suatu wilayah. Di Desa Wisata Buun Sejati unsur budaya sudah mulai digeliatkan dengan tujuan untuk menarik minat para wisatawan untuk melakukan kunjungan. Budaya tersebut akan lebih menjadi prioritas utama para wisatawan untuk melakukan kunjungan, apabila juga di tunjang dengan unsur-unsur lainnya yang menjadi prioritas utama di suatu daerah wisata. Prioritas tersebut sering dikenal dengan sebutan "Tujuh Sapta Wisata"

Unsur sapta pesona antara lain : 1) Aman, 2) Tertib, 3) Bersih, 4) Sejuk, 5) Indah, 6) Ramah, dan 7) Ketenangan. Hal ini dapat tercipta dengan selalu menyediakan akomodasi yang nyaman baik dan sehat. Atraksi seni budaya yang mempesona dan khas, makanan dan minuman yang khas daerah setempat dan cara penyajiannya yang khas dan penampilan dari penataan makanan yang menarik. Terdapatnya cinderamata yang khas dan bermutu tinggi yang dapat menarik minat para wisatawan dengan memiliki harga yang

terjangkau dan mudah dibawa, serta memiliki arti tersendiri terhadap tempat yang dikunjungi. Membudayakan dan memasyarakatkan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari mempunyai tujuan yang jauh lebih luas, yaitu meningkatkan disiplin nasional dan jati diri bangsa yang juga akan meningkatkan citra baik suatu bangsa (Sedarmayanti, 2014).

Unsur sapta pesona di Desa Wisata Buun Sejati Kabupaten Lombok Barat ini, ketujuh unturnya tersebut harus selalu diterapkan demi menunjang pariwisata budaya. Dalam penciptaan unsur pariwisata budaya di suatu daerah desa wisata harusnya memiliki dan di tunjang oleh unsur-unsur lainnya yang dapat saling mendukung keberlangsungan. Berbudaya dalam pariwisata budaya bukan hanya terkait penampilan kesenian baik seni tari maupun seni musik. Unsur sapta pesona juga harus diterapkan demi kenyamanan para wisatawan menikmati kebudayaan yang ditampilkan. Mulai dari aman, keamanan wisatawan dalam menikmati suguhan seni dan budaya. Keamana itu mulai dari keamanan selama berada di lokasi maupun keamana dari temaot asal hingga ke tujuan yaitu perjalanan menuju Desa Wisata Buun Sejati. Unsur yang kedua adalah tertib dalam pariwisata budaya, tertib dibutuhkan untuk menunjang keamanan selama kunjungan para wisatawan. Unsur bersih dalam pariwisata budaya adalah kebersihan wilayah Desa Wisata Buun Sejati yang dapat menimbulkan kenyamanan selama berkunjung.

Adanya akomodasi yang memadai dan keindahan, sejuk tempat dalam penyelenggaraan event budaya menambah daya Tarik sendiri pada para wisatawan untuk lebih lama berkunjung dan menikmati setiap unsur budaya yang terdapat daerah tersebut.

Pariwisata budaya yang tercipta di Desa Buun Sejati dan didukung oleh unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan meninggalkan kesan kenangan yang terkandung di dalam sapta pesona dapat mendukung keberlangsungan pariwisata budaya dan memiliki nilai universal. Dimana nilai-nilai tersebut dapat diterima oleh semua kalangan dalam menikmati unsur budaya, walaupun yang ditampilkan lebih menonjolkan budaya suku Sasak dan budaya Suku Bali. Keberadaan sapta pesona dalam menunjang unsur pariwisata budaya yang merupakan kebutuhan dan persyaratan untuk dapat terciptanya penampilan budaya yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Buun Sejati.

Kendala Dalam Implementasi Pariwisata Budaya Di Desa Wisata Buun Sejati

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, maka teridentifikasi beberapa kendala yang disajikan pada sub bab di bawah ini:

Sumber Daya Manusia Pariwisata yang Belum Tersertifikasi

SDM (Sumber Daya Manusia) yang belum tersertifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para pelaku pariwisata yang terdiri dari para penggerak wisata dan masyarakat di Desa Wisata Buun Sejati. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa para pelaku wisata tersebut belum memiliki tersertifikasi profesi pariwisata. Kondisi yang demikian tentunya harus mendapatkan perhatian khusus dari seluruh stakeholder, dengan tujuan tercipta SDM pariwisata yang berkualitas. Sertifikasi bagi para pelaku pariwisata di Desa Wisata Buun Sejati bagi sumber daya manusia merupakan komponen yang sangat vital

dalam pariwisata. Interaksi masyarakat setempat dengan wisatawan yang melakukan kegiatan pariwisata mutlak terjadi di destinasi wisata. Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam bidang pariwisata (Pitana & Diarta, 2009).

Sarana dan Prasarana Kebudayaan Yang Terbatas

Mewujudkan pariwisata budaya yang memiliki nilai jual dalam pariwisata, dengan tujuan menarik minat wisatawan untuk menikmati budaya lokal masyarakat Buun Sejati haruslah didukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung semua kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana tersebut sangat mendukung performa para pelaku pariwisata budaya.

Namun di Desa Wisata Buun Sejati belum adanya sarana dan prasarana untuk penampilan pariwisata budaya seperti pengadaan festival seni dan budaya belum memadai. Hal tersebut terlihat belum terdapatnya sarana pendukung daam penampilan tari-tarian. Sarana tersebut belum adanya komponen pada bidang musik yang digunakan untuk mengiringi sebuah tarian.

Sarana berupa gong belum dimiliki secara lengkap. Selain itu sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam memainkan gong belum ada. Tidak adanya sumber daya manusia disebabkan kurang perhatian dan dukungan dari masyarakat setempat untuk mengembangkan diri dalam bidang seni. Kondisi yang demikian mengakibatkan setiap penampilan tari-tari dalam even budaya di Desa Wisata Buun Sejati hanya menggunakan musik dari *youtube*.

Hal ini perlu mendapatkan dukungan dari para pemangku

kepentingan, dengan tujuan menumbuhkan minat para masyarakat Desa Buun Sejati untuk lebih mempelajari seni musik. Terutama musik tradisional yang digunakan untuk mengiringi setiap penampilan tari dalam even budaya.

Sarana lain yang kurang memadai adalah tidak tersedianya fasilitas alat music *rindik*. Alat musik ini kmenjadi ciri kha salat music yang terdapat di daerah tersebut. Namun kurangnya sumber daya manusia yang menguasai untuk menggunakan alat musik tersebut mengakibatkan sulitnya menyediakan SDM dalam setiap festival budaya yang diadakan. Kurangnya sarana *rindik* yang dapat diakses oleh para wisatawan yang ingin memainkan alat tersebut.

Kondisi tersebut hendaknya mendapat perhatian yang khusus dari para pemangku kepentingan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat para wisatawan untuk mengunjungi desa wisata tersebut, dan menikmati bahkan mampu memainkan alat musik tradisional tersebut. Sehingga wisatawan yang berkunjung akan dapat menikmati secara mendalam.

Rendahnya Minat Seni Budaya Masyarakat

Mendukung keberlangsungan pariwisata budaya di Desa Wisata Buun sejati juga harus mendapat dukungan yang nyata dan baik dari berbagai pihak terutama dari masyarakat setempat. Dukungan tersebut merupakan kesadaran dari masyarakat sendiri untuk memperdalam dan mengembangkan setiap kesenian yang tumbuh dan berkembang di Desa Wisata tersebut.

Namun pada masyarakat Desa Buun Sejati memiliki minat yang rendah dalam mempelajari dan mengembangkan kesenian baik itu seni musik, seni tari maupun seni rupa. Sebagian besar masyarakatnya memilih

untuk tidak mempelajari dan mengembangkan kesenian tersebut untuk keperluan pariwisata.

Kendala tersebut berdampak pada tidak berkembangnya seni budaya di daerah tersebut. Terlihat dari event budaya yang diselenggarakan, bahwa pihak penyelenggara kesulitan menemukan para pengisi acara kesenian baik seni tari maupun seni music. Keadaan tersebut karena para masyarakatnya kurang memahami dan menguasai seni budaya yang berkembang di Desa Wisata Buun Sejati.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Desa Wisata Buun Sejati telah mengimplementasikan pariwisata budaya sebagai salah satu andalan pariwisata. Hal tersebut ditandai dengan (1) menanamkan sadar wisata pada generasi muda di Desa Wisata Buun Sejati, (2) Mengadakan event-event budaya. (3) Wisata budaya melalui sapta pesona.
2. Kendala dalam implementasi pariwisata budaya di Desa Wisata Buun Sejati, terdapat dua kendala anatara lain (1) Sumber daya manusia yang belum tersertifikasi. (2) Sarana dan prasarana kebudayaan

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dianjurkan kepada para akademisi dalam mengembangkan pariwisata budaya khususnya di Desa Wisata Buun Sejati adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan mengenai pariwisata budaya kepada masyarakat. Pelatihan

tersebut dapat diberikan kepada masyarakat dari anak-anak hingga masyarakat dewasa akan pentingnya sadar wisata budaya dan memiliki kebudayaan dalam diri yang dapat dikembangkan. Bagi para stakeholder untuk dapat memberikan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang pariwisata budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Pajriah, S. (2018). *Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis*. Jurnal Artefak, 5(1), 25. <https://doi.org/10.25157/ja.v5i1.1913>
- Putu, I., Aristana, J., Komang, I., Yasa Negara, R., Nyoman, I., & Hendrawan, R. (n.d.). *EKSPLORA*

INFORMATIKA n 1 n L-2 Aplikasi Permainan Alat Musik Perkusi Tradisional Rindik Bali dengan Augmented Reality Berbasis Android. 1–10.

- Pitana, I. G. dan Diarta, I. K. S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sedarmayanti. (2014). *Membangun Dan Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. PT. Refika Aditama.
- Sugiyarto, & Amaruli, R. J. (2018). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal Pendahuluan Hasil dan Pembahasan Gambaran Umum Budaya Lokal Metode*. Jurnal Administrasi Bisnis, 7(1), 45–52.